

IMPLEMENTASI *ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY* (ACT)  
PENDEKATAN MODEL INTERPERSONAL PEPLAU PADA PASIEN  
SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN

Mia Santika

Dr. Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep

Dr. Kissa Bahari, S.Kep., Ns., M. Kep

---

**ABSTRAK**

Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensorik yang apabila tidak dikendalikan, dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain karena berisiko menimbulkan perilaku bunuh diri, mencederai diri, atau agresivitas terhadap orang di sekitarnya. Salah satu mekanisme untuk mengendalikan adalah pemberian terapi ACT. Tujuan penelitian ini menganalisis kemampuan pasien dengan halusinasi pendengaran dalam mengontrol halusinasi setelah dilakukan implementasi ACT dengan pendekatan model interpersonal Peplau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Intervensi dilakukan selama tiga hari, mengacu pada empat fase sesuai model interpersonal Peplau: fase orientasi, identifikasi, eksploitasi, dan resolusi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya penurunan frekuensi halusinasi dari 3 – 4 kali sehari menjadi 1 kali sehari. Evaluasi berdasarkan indikator Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) menunjukkan penurunan pada verbalisasi mendengar sesuatu, distorsi sensori, perilaku halusinasi, dan peningkatan interaksi sosial. Kesimpulannya, terapi ACT dapat memberikan perubahan perilaku ke arah positif dalam membantu klien mengontrol halusinasi. Dengan pendekatan interpersonal Peplau, hubungan saling percaya yang dibangun antara perawat dan pasien berperan besar dalam membantu pasien mengungkapkan pengalaman halusinasi, sehingga pasien merasa diterima tanpa dihakimi dan akhirnya mampu membentuk komitmen untuk tidak lagi melakukan perilaku maladaptif. Pendekatan ini dapat menjadi intervensi keperawatan yang aplikatif dan mandiri untuk mengontrol halusinasi pada pasien.

**Kata Kunci:** Halusinasi Pendengaran, Model Interpersonal Peplau, Terapi *ACT*